

ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHA KACANG GOYANG UKM PRIMA RASA

Income and Eligibility Analysis of the Peanut Shake Business at Prima Rasa UKM in Palu City

Iqbal Saputra¹⁾, Sulaeman²⁾ dan Siti Yuliaty Chansa Arfah²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu.

²⁾ Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu.

Jl. Soekarno-Hatta Km 9, Tondo-Palu 94118, Sulawesi Tengah. Telp. (0451-429738).

E-mail: iqbalsaputralaidjo@gmail.com, sulaemanjie6976@gmail.com, ulliechansa@gmail.com.

ABSTRACT

Prima Rasa is a small and medium-sized business that produces peanut shake. Peanut shake is a snack product made from peanuts wrapped in melted sugar and shaped like coral. Processed peanut business is usually categorized into agro-industry. The main objective of every business activity is to earn as much income as possible and incur minimal costs so that these business activities can continue and are feasible to operate. Therefore, it is very important to know the level of income and the feasibility of a business activity. This study aims to determine how much income is earned and the level of business feasibility of Kacang Goyang at UKM Prima Rasa. Determination of the research location is done purposively. Respondents taken in this study were 6 respondents consisting of 1 business owner of the Prima Rasa Peanut Shake UKM, 2 employees, and 3 consumers of the Prima Rasa Peanut Shake Business in Palu City. Analysis of the data used. The data used in this study are income analysis and business feasibility analysis. The results showed that the average income earned by the Prima Rasa UKM Peanut Shake business was Rp. 17.484.038 per month and the Prima Rasa UKM Peanut Shake business in Palu City is feasible. This can be indicated by a value of $R/C > 1$ of 1.61..

Keywords : Eligibility, Income, Peanut shake.

ABSTRAK

Prima Rasa adalah Usaha Kecil Menengah yang memproduksi kacang goyang Kacang goyang merupakan suatu produk cemilan yang terbuat dari kacang yang dibalut gula yang telah dilelehkan dan berbentuk seperti karang. Usaha kacang olahan biasanya dikategorikan kedalam agroindustri. Tujuan utama setiap kegiatan usaha ialah untuk memperoleh pendapatan semaksimal mungkin dan mengeluarkan biaya seminimal mungkin sehingga kegiatan usaha tersebut dapat terus dan layak untuk diusahakan. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk mengetahui tingkat pendapatan dan kelayakan suatu kegiatan usaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pendapatan yang diperoleh dan tingkat kelayakan usaha Kacang Goyang di UKM Prima Rasa. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive*. Responden yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 6 responden yang terdiri dari 1 pemilik usaha Kacang Goyang UKM Prima Rasa, 2 karyawan, dan 3 konsumen Usaha Kacang Goyang UKM Prima Rasa di Kota Palu. Analisis data yang digunakan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan dan analisis kelayakan usaha.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata yang diperoleh usaha Kacang Goyang UKM Prima Rasa sebesar Rp. 17.484.038 per bulan dan usaha Kacang Goyang UKM Prima Rasa di Kota Palu layak untuk diusahakan. Hal ini dapat diindikasikan dengan nilai $R/C > 1$ sebesar 1,61.

Kata Kunci : Kacang Goyang, Kelayakan, Pendapatan.

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan mata pencarian utama bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Sektor pertanian meliputi berbagai subsektor seperti tanaman hortikultura, tanaman pangan, perkebunan, perikanan, peternakan, dan kehutanan merupakan sektor penting dengan kontribusi yang mendukung perekonomian suatu daerah. (Fransiska, *dkk.*, 2019).

Sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat besar dalam pertumbuhan ekonomi negara terutama negara yang bercorak agraris seperti Indonesia. Pembangunan ekonomi menitik beratkan pada bidang pertanian dan industri yang berbasis pertanian atau biasa disebut agroindustri. Sistem agribisnis dan agroindustri adalah salah satu subsistem yang bersama-sama subsistem lain membentuk agribisnis. Sektor pertanian dalam wawasan agribisnis dengan perannya dalam perekonomian nasional memberikan beberapa hal yang menunjukkan keunggulan yang dapat dipertimbangkan (Ambarsari, *dkk.*, 2014).

Sulawesi Tengah (Sulteng) merupakan provinsi terluas di Pulau Sulawesi, sehingga memiliki sumber daya alam yang berlimpah terutama lahan. Oleh karena itu, sektor pertanian merupakan sektor penggerak utama pembangunan ekonomi Sulteng (Yantu, 2007).

Produk hortikultura merupakan salah satu komoditi pertanian yang mempunyai potensi serta peluang untuk dikembangkan menjadi produk unggulan yang mampu meningkatkan kesejahteraan petani di Indonesia (Pitaloka Dyah, 2017).

Kacang tanah merupakan tanaman pangan yang mempunyai nilai ekonomi tinggi karena kandungan gizinya terutama protein dan lemak yang tinggi. Kebutuhan kacang tanah dari tahun ke tahun terus meningkat sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk, kebutuhan gizi masyarakat, diversifikasi pangan, serta meningkatnya kapasitas industri pakan dan makanan di Indonesia. Namun produksi kacang tanah dalam negeri belum mencukupi kebutuhan Indonesia yang masih memerlukan substitusi impor dari luar negeri (Sembiring, *dkk.*, 2014). Budidaya kacang tanah memberikan keuntungan lebih tinggi dibandingkan dengan palawija lainnya seperti jagung, kedelai dan kacang hijau (Sudjadi dan Supriyati, 2001).

Kacang tanah menjadi salah satu tanaman hortikultura yang banyak dibudidayakan di Sulawesi Tengah. Banyak UKM yang menjadikan kacang tanah sebagai bahan utama dalam pembuatan produk usaha. Kondisi ini membuktikan bahwa masih ada peluang dan potensi komoditi kacang tanah untuk dikembangkan sangat besar, tujuan utama setiap kegiatan usaha ialah untuk memperoleh pendapatan semaksimal mungkin dan mengeluarkan biaya seminimal mungkin sehingga kegiatan usaha tersebut dapat terus dan layak untuk diusahakan. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk mengetahui tingkat pendapatan dan kelayakan suatu kegiatan usaha sehingga hal inilah yang menjadi latar belakang penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar pendapatan yang diperoleh dan tingkat kelayakan usaha Usaha Kacang Goyang di UKM Prima Rasa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di UKM Prima Rasa yang terletak di Jl. Labu Kelurahan Balaroa, Kecamatan Palu Barat, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa UKM Prima Rasa merupakan salah usaha

Tabel 1. Produksi Kacang Tanah

No.	Tahun	Produksi Kacang Tanah (Ton)
1.	2014	5.853
2.	2015	4.943
3.	2016	4.409
4.	2017	2.767
5.	3.366	3.366
Jumlah		21.338

Sumber : Badan Pusat Statistik.

kacang goyang yang berada di Kota Palu dan UKM Prima Rasa ini belum dikenal oleh banyak masyarakat walaupun sudah lama berdiri. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan April 2021.

Penentuan responden dilakukan secara sengaja (Purposive). Responden yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari orang yang dipilih dari pihak-pihak internal dan eksternal. Responden pihak internal terdiri dari 1 orang pimpinan dan 2 orang karyawan (Produksi dan Pemasaran), sedangkan untuk responden pihak eksternal terdiri dari 3 orang konsumen. Penentuan responden dilakukan dengan berbagai pertimbangan bahwa responden tersebut sangat berkompeten dalam memberikan informasi sehubungan dengan kegiatan penelitian ini.

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data adalah melakukan observasi langsung dan melakukan wawancara kepada responden menggunakan daftar pertanyaan (*Quisioner*). Menurut Mamik (2015), observasi merupakan teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa dan tujuan perasaan sedangkan wawancara adalah suatu teknik untuk mendapatkan informasi dari responden dengan cara bertanya langsung dan bertatap muka. Teknik terakhir yang digunakan adalah dokumentasi. Tujuan dari penggunaan teknik ini adalah untuk mengungkapkan peristiwa, objek dan tindakan-tindakan yang dapat menambah pemahaman peneliti terhadap gejala-gejala masalah yang diteliti (Rukajat A, 2018).

Analisis Data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis pendapatan dan analisis kelayakan usaha. Menurut Antara (2012). Pendapatan suatu usaha adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Dalam bentuk matematis dapat dituliskan :

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan :

Π = Pendapatan

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

TC = Total Cost (Total Biaya).

Menurut Lestari dalam Ibrahim JT (2020) untuk menghitung biaya total dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Biaya Total (Rp)

FC = Biaya tetap (Rp)

VC = Biaya variabel (Rp).

Menurut Lestari dalam Ibrahim JT (2020) Penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = Q \times P$$

Keterangan :

TR = Penerimaan total (Rp)

Q = Jumlah produk (stel)

P = Harga produk (Rp).

Menurut Tadjuddah Muslim (2016), Analisis R/C merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya. Semakin besar R/C, akan semakin besar pula keuntungan yang diperoleh. R/C adalah singkatan dari *Revenue Cost*. R/C menunjukkan berapa kali lipat keuntungan yang akan diperoleh dari besarnya investasi yang dikeluarkan oleh pelaku usaha. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung R/C ialah sebagai berikut :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R/C = Perbandingan antara total revenue dengan total cost

TR = Total Revenue (total penerimaan)

TC = Total Cost (total biaya).

Apabila $R/C = 1$, berarti usaha tidak untung dan tidak rugi atau impas, selanjutnya bila $R/C < 1$, menunjukkan bahwa usaha tersebut tidak layak diusahakan, dan jika $R/C > 1$, maka usaha tersebut layak untuk diusahakan. (Lestari dalam Ibrahim JT, 2020).

Tabel 2. Total Biaya Tetap Produksi Usaha Kacang Goyang

No.	Deskripsi	Biaya (Rp)/bulan
1.	Gaji Karyawan	7.875.000
2.	Biaya Penyusutan	24.962
	Jumlah	7.899.962

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2021.

Tabel 3. Total Biaya Variabel Produksi Usaha Kacang Goyang

No.	Deskripsi	Biaya (Rp) / Bulan
1.	Pembelian Bahan Baku (Kacang Tanah)	10.000.000
2.	Tepung Terigu	3.000.000
3.	Minyal Goreng	4.350.000
4.	Pewarna Makanan	2.316.000
5.	Listrik	500.000
6.	Tabung Gas	4.500.000
	Jumlah	20.616.000

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Tetap. Biaya Tetap adalah biaya yang relatif tidak berubah walaupun terjadi perubahan volume aktivitas perusahaan (Suripto *dkk.*, 2021). Biaya ini akan tetap dikeluarkan baik ketika ada kegiatan atau proses produksi yang dilakukan dan tidak bergantung pada tingkat barang atau jasa yang dihasilkan oleh bisnis tersebut.

Tabel 2 menunjukkan bahwa biaya tetap produksi pada usaha Kacang Goyang sebesar Rp. 7.899.962 yang dikeluarkan setiap bulannya. Biaya tersebut berasal dari biaya tenaga kerja usaha Kacang Goyang UKM Prima Rasa sebesar Rp. 7.875.000 dan biaya penyusutan alat sebesar Rp. 24.962.

Biaya Variabel. Biaya Variabel adalah biaya yang jumlahnya akan berfluktuasi, sejalan dengan tingkat aktivitas perusahaan (Suripto *dkk.*, 2021). Biaya variabel usaha Kacang Goyang UKM Prima Rasa meliputi, biaya pembelian bahan baku, tepung terigu dan biaya-biaya lainnya dapat berubah ubah

sejalan dengan perubahan tingkat aktivitas perusahaan. Biaya variabel pada usaha Kacang Goyang UKM Prima Rasa dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 menunjukkan bahwa total biaya biaya variabel produksi usaha Kacang Goyang UKM Prima Rasa sebesar Rp. 20.616.000 yang harus dikeluarkan pada setiap bulan dalam memproduksi Kacang Goyang.

Biaya Total. Biaya total merupakan keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan, yaitu merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel (Hendra *dkk.*, 2014). Total biaya produksi yang harus dikeluarkan oleh usaha Kacang Goyang UKM Prima Rasa dapat dilihat pada Tabel 4.

Data tabel di bawah menunjukkan bahwa biaya terbesar yang dikeluarkan oleh usaha Kacang Goyang UKM Prima Rasa berasal dari biaya variabel sebesar Rp. 20.616.000, dibandingkan biaya tetap sebesar Rp. 7.899.962, hal ini dikarenakan biaya tertinggi pada pembelian bahan baku (Kacang Tanah). Jadi, biaya total yang dikeluarkan oleh usaha Kacang Goyang untuk memproduksi Kacang Goyang sebesar Rp. 28.515.962.

Penerimaan dan Pendapatan. Penerimaan usaha Kacang Goyang UKM Prima Rasa setiap kali produksinya diperoleh dari hasil penjualan produksi Kacang Goyang. Penerimaan yang diperoleh merupakan hasil kali dari jumlah produksi dengan harga jual sedangkan pendapatan didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang, perusahaan, atau suatu bangsa pada periode tertentu (Sarifudin M, 2021).

Tabel 4. Total Biaya Produksi Usaha Kacang Goyang.

No	Deskripsi	Biaya (Rp)/bulan
1.	Biaya Tetap	7.899.962
2.	Biaya Variabel	20.616.000
	Total Biaya	28.515.962

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2021.

Tabel 5. Produksi, Penerimaan, dan Pendapatan pada Usaha Kacang Goyang

No	Deskripsi	Biaya (Rp)/bulan
1.	a. Penjualan Bawang Goreng (1.560 Kg)	
	b. Harga Jual (Rp.45.000/1Kg, 22.000/1/2 Kg, 12.000/1/4 Kg)	
	c. Penerimaan (Rp/bulan)	46.000.000
2.	Biaya Tetap	
	- Biaya Tenaga Kerja	7.875.000
	- Biaya Penyusutan	24.962
3.	Biaya Variabel	
	-Pembelian Bahan Baku	10.000.000
	-Tepung Terigu	3.000.000
	-Minyal Goreng	4.350.000
	-Pewarna Makanan	2.316.000
	-Listrik	500.000
	-Tabung Gas	4.500.000
4.	Total Biaya Produksi (2+3)	28.515.962
5.	Pendapatan (1c-4) (Rp/bulan)	17.484.038

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2021.

Dalam satu bulan, rata-rata usaha Kacang Goyang UKM Prima Rasa ini menjual total kacang goyang sebanyak 1.560 kg Kacang goyang dengan 3 varian kemasan dan dengan harga jual Rp. 45.000/1kg, Rp. 22.000/1/2 kg, dan Rp. 12.000/1/4 kg. sehingga rata-rata penerimaan yang diperoleh usaha ini sebesar Rp. 46.000. Penerimaan dan pendapatan usaha Kacang Goyang UKM Prima Rasa dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 menunjukkan tentang pendapatan yang diperoleh usaha Kacang Goyang UKM Prima Rasa. Pendapatan tersebut akan sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang dicapai. Jumlah pendapatan atau laba sangat tergantung pada jumlah penerimaan dan besarnya biaya yang dikeluarkan. Adapun pendapatan produksi usaha Kacang Goyang UKM Prima Rasa di kota Palu sebesar Rp. 17.484.038. Hal tersebut menunjukkan bahwa usaha ini cukup baik untuk diusahakan, karena memberikan pendapatan yang cukup besar kepada usaha Kacang Goyang UKM Prima Rasa.

Analisis Kelayakan. Berdasarkan data pada Tabel 5 diketahui bahwa penerimaan usaha Kacang Goyang UKM Prima Rasa sebesar Rp. 46.000.000, sedangkan biaya total yang dikeluarkan usaha Kacang Goyang

UKM Prima Rasa sebesar Rp. 28.515.962, dengan demikian nilai R/C-ratio dari usaha Bawang Goreng Putri adalah :

$$R/C = \frac{TR}{TC} = \frac{Rp.46.000.000}{Rp.28.515.962} = 1,61$$

Nilai *Return Cost Ratio* (a-ratio) sebesar 1,61 menunjukkan bahwa >1, maka usaha Kacang Goyang UKM Prima Rasa layak untuk diusahakan. Artinya setiap biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 100 akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 161.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan rata-rata yang diperoleh usaha sebesar Rp. 17.484.038 per bulan dan usaha Usaha Kacang Goyang UKM Prima Rasa di Kota Palu layak untuk diusahakan. Hal ini dapat diindikasikan dengan nilai $a > 1$ sebesar 1,61.

Saran

Saran yang dapat diberikan penulis setelah dilakukan analisis pendapatan dan kelayakan usaha pada UKM Prima Rasa

yaitu Pemilik usaha Kacang Goyang UKM Prima Rasa dapat menambah varian produk dan berinovasi dalam penambahan varian rasa dari kacang goyang yang dihasilkan. Hal ini bertujuan agar pendapatan usaha Kacang Goyang UKM Prima Rasa dapat semakin meningkat dari waktu ke waktu dan dapat bersaing dengan usaha-usaha serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari W., Ismadi, dan Setiadi A. 2014. *Analisis Pendapatan dan Profitabilitas Usahatani Padi (Oryza sativa L.) di Kabupaten Indramayu*. J. Agri Wiralodra. 6 (2): 19-27.
- Antara, M. 2012. *Agribisnis dan Penerapannya dalam Penelitian*. Edukasi Mitra Grafika. Palu.
- Fransiska R.L., Lika B., dan Kudji H. 2019. *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Kacang Tanah (Arachis hypogaea l.) Di Desa Tagawiti Kecamatan Ile Ape Kabupaten Lembata*. Buletin Ilmiah IMPAS. 20 (2): 11-12.
- Hendra, Made Antara, dan Arifuddin Lamusa. 2014. *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Kursi Rotan pada Ukm Meubel Sumber Rotan Tohiti Di Kota Palu*. J. Agrotekbis. 2 (3): 277-281. Universitas Tadulako. Palu.
- Ibrahim Jabal Tarik. 2020. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian*. Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang. Malang.
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Penerbit Zifatama Publisher. Siduarjo.
- Rukajat Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Penerbit Deepublish. Yogyakarta.
- Sarifudin Muhamad. 2021. *Pembiayaan Musyarakah dalam Meningkatkan Pendapatan Nasabah Di BPRS*. Bintang Pustaka Madani. Yogyakarta.
- Sembiring, M., R. Sipayung, dan F. E. Sitepu. 2014. *Pertumbuhan dan Produksi Kacang Tanah dengan Pemberian Kompos Tandan Kosong Kelapa Sawit pada Frekuensi Pembumbunan yang Berbeda*. J. Online Agroekoteknologi. 2 (2): 598- 607.
- Suripto, Astuti, Aris Nurbawani. 2021. *Akuntansi Manajemen*. Media Sains Indonesia. Bandung.
- Sudjadi M. dan Y. Supriyati. 2001. *Perbaikan Teknologi Produksi Kacang Tanah di Indonesia*. Buletin AgroBio. 4 (2): 62-68.
- Tadjuddah Muslim. 2016. *Perikanan Kerapu Dimensi Pemanfaatan yang Berkelanjutan Di Taman Nasional Wakatobi*. Penerbit IPB Press. Bogor.
- Pitaloka Dyah. 2017. *Holtikultura : Potensi, Pengembangan dan Tantangan*. J. Teknologi Terapan. 1 (1): 1-4. Universitas Islam Raden Rahmat. Malang.
- Yantu, M.R. 2007. *Peranan Sektor Pertanian dalam Perekonomian Wilayah Sulawesi Tengah*. J. Agroland. 14 (1): 31-37. Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako. Palu.